KARAKTERISTIK LAGU-LAGU KEBANGSAAN ARAB: ANALISIS FONOLOGI

Tazkiyyatul Amanah

email: tazkiyyatulamanah@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Puspita Herwening

email: pita20attarmasie@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: This study aims to determine the phonetic characteristics of the Arabic national anthems. The object of this research is the national anthems of three countries, namely Saudi Arabia, Egypt, and Morocco. This research used a linguistic-phonetic approach. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results described that there were differences in vowel and consonant characteristics between the national anthems of Saudi Arabia, Egypt, and Morocco. Based on the number, the comparison in the national anthems of Saudi Arabia, Egypt, and Morocco was 84:156:142 for vowels, 15:44:19 for semi-vowels, and 82:161:110 for consonants. The Egyptian national anthem used long vowels (31.4%) more dominantly than the national anthems of Saudi Arabia and Morocco, while the Saudi Arabian national anthem used more thick (6%) and semi-thick (6%) vowels compared to Egyptian and Moroccan national anthems. For the consonant level, the three national anthems were dominated by alveodental consonants, the letters that come from the tip of the tongue, namely 39% for the Saudi Arabian, 34.2% for the Egyptian, and 36.4% for the Moroccan national anthems.

Keywords: Arabic language, phonetic, national anthem, linguistic.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik fonetik lagu-lagu kebangsaan Arab. Objek penelitian ini adalah lagu kebangsaan dari tiga negara yaitu Arab Saudi, Mesir, dan Maroko. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik-fonetik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik vokal dan konsonan antara lagu-lagu kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko. Berdasarkan jumlah, maka perbandingannya dalam lagu kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko adalah 84:156:142 untuk vokal, 15:44:19 untuk semi vokal, dan 82:161:110 untuk konsonan. Lagu kebangsaan Mesir lebih dominan menggunakan vokal panjang (31,4%) dibandingkan lagu kebangsaan Arab Saudi dan Maroko, sedangkan lagu kebangsaan Arab Saudi lebih dominan menggunakan vokal tebal (6%) dan semi tebal (6%) dibandingkan dua lagu kebangsaan Mesir dan Maroko. Untuk tingkat konsonan, ketiga lagu kebangsaan tersebut didominasi oleh konsonan alveodental yakni huruf-huruf yang berasal dari ujung lidah, yaitu 39% untuk lagu kebangsaan Arab Saudi, 34,2% untuk lagu kebangsaan Mesir, dan 36,4% untuk lagu kebangsaan Maroko.

Kata kunci: bahasa Arab, fonetik, lagu kebangsaan, linguistik.

PENDAHULUAN

Dasar ontologis dari teori bahasa modern adalah meletakkan dasar-dasar analisis bahasanya pada substansi-ekspresi. Sebagai aspek kuantitas bahasa, unsur-unsur yang merupakan substansi-ekspresi pada sistem bunyi ujaran bahasa manusia sebagai ekspresi dari pikiran dan perasaan emosi manusia. Hal ini menjadi dasar sumber epistemologis pengembangan ilmu bahasa yakni pada bidang teori bunyi bahasa yakni bidang fonologi. Pada tingkatan tertentu, substansi system tanda bahasa ini bahkan diletakkan sebagai sesuatu yang bersifat alamiah, oleh karena itu banyak teori bahasa yang mengembangkan bahasa sebagai simbol yang berkaitan dengan fonetik akustik

baik ditinjau dari segi gejala fisik seperti yang dikembangkan oleh Fanzt, Zwirner, Ladefoged, kaizer dan tokoh-tokoh lainnya. Demikian pula fonetik artikulasi sebagai substansi-ekspresi yang ditinjau dari aspek fisiologi seperti bagaimana proses terjadinya bunyi ujaran, seperti yang dikembangkan oleh Jones, Straka, Fouche, Victor dan tokoh-tokoh lainnya (Kaelan, 2013).

Kajian ilmu bunyi adalah melihat bagaimana hubungan bunyi-bunyi bahasa dengan pandangan zaman baik sinkronik maupun diakronik. Studi bunyi bahasa dalam selang waktu yang tak terbatas sebagaimana pendapat menyebutnya dengan sinkronik (Ilmu al-Ashwat al-Sinkruni) sedangkan fonetik diakronik (Ilmu al-Ashwat al-Diyakruni) bunyi-bunyi bahasa yang berkembang pada saat bunyi bahasa tersebut berjalan (Muizzuddin, 2002). Ilmu fonologi merupakan salah satu cabang dari ilmu ashwat/ilmu bunyi. Ilmu ashwat fonologi adalah ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang terkandung oleh bunyi itu (Nasution, 2010).

Beberapa bidang kajian fonetik yakni menelaah bagaimana bunyi-bunyi ujaran dihasilkan oleh manusia, menelaah apa yang dikeluarkan oleh gelombang bunyi serta bagaimana bunyi-bunyi bahasa tersebut diterima oleh pendengaran manusia untuk kemudian dianalisis oleh otak manusia. Bidang kajian fonetik secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yakni fonetik fisiologis, fonetik akustik, dan fonetik auditoris. Dalam tradisi linguistik Arab terma fonetik atau fonologi terkenal dengan istilah *al-ashwat* atau *al-Ilmu al-Ashwat*. ilmu *al-Ashwat* (ilmu bunyi) adalah disiplin ilmu bahasa Arab yang mengkaji sistem bunyi. Dengan kata lain, ilmu *al-Ashwat* adalah ilmu yang menitikberatkan pembahasannya pada suara dan bunyi-bunyi yang diucapkan langsung oleh penutur asli bahasa Arab, yaitu orang-orang Arab. Jika ilmu tersebut dimaksudkan mengkaji unsur bunyi atau suara ke dalam bahasa Arab. Maka, hal itu berkaitan erat dengan tepat-tidaknya pelafalan, benar-tidaknya intonasi, dan penjedaan dalam menyuarakan huruf atau kalimat (Muslich, 2008).

Adapun cakupan pembahasan dalam bidang kajian tersebut adalah diantaranya sistem bunyi yakni; vokal, konsonan, dan semivokal. Pembagian vokal (الصوائت / الحركات) menurut panjang pendeknya dibagi menjadi dua yaitu vokal panjang dan vokal pendek. Vokal panjang (mad) adalah vokal yang waktu mengucapkannya memerlukan tempo dua kali tempo mengucapkan vokal pendek. Vokal panjang adalah fonem yang berdiri sendiri dengan alasan; adanya perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek akan mengakibatkan perubahan arti kata, atau bentuk kata, dan adanya hasil penelitian dalam bidang anatomi, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara vokal panjang dan pendek, juga dalam cara pengucapan (Nasution, 2010). Vokal pendek menurut pendapat Ibnu Jinni, vokal pendek dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga yakni fathah, dhammah, dan kasrah. Vokal pendek disebut dengan mad oleh para ulama ahli fonetik, sadapun penyebutan lain untuk vokal pendek adalah harakat (Anis, 1990).

Vokal menurut tebal tipisnya dibagi menjadi tiga macam, yakni vokal tebal, vokal semi tebal, dan vokal tipis. Vokal tebal (*mufakhamah*) adalah vokal yang berada pada konsonan empat palatal, yakni; ط, ظ, ض, ص. Vokal semi tebal adalah ketika vokal tersebut terdapat pada konsonan velar, yaitu ق, خ, غ. Vokal tipis yakni semua vokal dalam konsonan yang selain telah disebutkan di atas. Dengan demikian terdapat 18 vokal, enam vokal tipis adalah fonem sedangkan dua belas vokal lainnya adalah alofon. Tebal tipisnya vokal tidak mempunyai pengaruh terhadap perbedaan arti kata, tetapi yang berpengaruh terhadap perbedaan kata hanyalah, konsonan yang terdapat dalam contoh tersebut.

Vokal ini terbagi menjadi dua macam yakni vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong untuk rangkap dua dan triftong untuk rangkap tiga. Vokal tunggal adalah vokal biasa yang tidak merubah lidah dari awal hingga akhir (artikulasi) ketika mengucapkan sebuah kata. Diantaranya termasuk vokal tunggal dalam bahasa Arab adalah fathah pendek, kasrah pendek, dhammah pendek, fathah panjang, kasrah panjang, dan dhammah panjang (Nasution, 2012). Sedangkan vokal rangkap atau diftong dalam bahasa Arab masih menjadi perdebatan. Vokal rangkap dalam bahasa Arab oleh sebagian ulama fonetik tidak diakui karena vokal rangkap adalah kesatuan, sedangkan dalam bahasa Arab merupakan gabungan dua vokal (Nasution, 2010).

Konsonan (*shawamit/buruf*) ialah bunyi letupan atau geseran, atau bunyi bersuara ataupun bunyi tidak bersuara. Konsonan selalu mendapatkan hambatan di saluran udara, baik hambatan kuat atau lemah. Sehingga berakibat adanya letupan atau geseran. Yang termasuk konsonan adalah semua bunyi yang udaranya keluar dari hidung ketika diartikulasikan atau bunyi yang udaranya keluar dari samping kiri atau kanan mulut (Marlina, 2019). Konsonan dalam bahasa Arab menurut sebagian pakar fonetik Arab terdiri dari 28 konsonan, sebagian yang lain menyebutkan 26 konsonan. Pakar fonetik yang menyebutkan 28 konsonan berpendapat dengan menambahkan dua semivokal ke dalam konsonan, adapun yang terpendapat 26 konsonan tidak melakukan hal tersebut. Konsonan menurut ahli fonetik terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan perbedaan sudut pandang. Pembagian konsonan menurut makhrajnya dirinci menjadi sebelas macam, yakni konsonan labial (شفوية) yang terdiri dari و-م-ب ; konsonan labiodental (شفوية-أسنانية) yang terdiri dari ف ; konsonan interdental (بين الأسنان) yang terdiri dari ط-ذ-ث ; konsonan alveodental (أسنانية-لثوية) yang terdiri dari ل-ن-ت-ط-د-ض ; konsonan alveolar (لثوية) yang terdiri dari ص-س-ز-ر-ز ; konsonan alveopalatal (حنكية-لثوية) yang terdiri dari ج-ش ; konsonan palatal (طبعية) yang terdiri dari ي ; konsonan velar (حنكية) yang terdiri dari خ-غ-ك ; konsonan uvular (لهوية) yang terdiri dari ق ; konsonan pharyngeal (حلقية) yang terdiri dari ح-ع ; dan konsonan glottal (حنجرية) yang terdiri dari ه-ء (Marlina, 2019).

Menurut sudut pandang organ bicara aktif yang fungsinya yakni menghambat atau menekan saluran udara pada saat mengartikulasinya, bisa dibagi menjadi beberapa bagian. Yang dimaksud dengan organ bicara aktif ialah bibir bawah (labial), ujung lidah (apiko), tengah lidah (medio), pinggir lidah (lamino), dan belakang lidah (dorso). Konsonan pada pembagian ini juga dirinci menjadi sebelas macam. Pembagian konsonan menurut pengartikulasiannya dibagi menjadi tiga, yaitu konsonan letupan (الأصوات الانفجارية) , konsonan geseran (الاحتكاكية الأصوات) , dan konsonan gabungan (المركبة الأصوات). Pembagian konsonan menurut posisi pita suara dibagi menjadi dua bagian, konsonan Bersuara (الأصوات المهجورة) dan konsonan tidak bersuara (الأصوات المهموسة). Adapun pembagian konsonan menurut sumber arus udara, konsonan dibagi menjadi dua bagian yaitu konsonan dengan arus udara egresif (eksplosif) dan konsonan dengan arus udara ingresif (implosif) (Marlina, 2019).

Lagu Arab merupakan bagian dari seni-sastra yang lahir dan berkembang dalam kebudayaan Arab dan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media penyampaiannya. Meskipun dalam kenyataannya lagu-lagu arab tidak hanya berkembang di Arab saja, melainkan juga berkembang di negara-negara lain. Bahkan menurut catatan sejarah seni musik Arab (Arab-Islam) tidak hanya mampu memberikan pengaruhnya di wilayah Asia saja, melainkan sampai

pada Eropa seiring dengan berkembangnya Islam di Andalusia (Spanyol). Banyak orang-orang mengira bahwa lagu-lagu Arab adalah qasidah atau nasyid yang bernuansa Islami. Padahal tidak, sejak zaman Sabah, Um Kalthum dan Abdul Hafidz dan lain-lainnya, lagu-lagu Arab sudah bergenre pop, klasik, *tarab* (keroncong kalau di Indonesia), bahkan rock (Ajram, 2014). Puisi dan musik tidak dapat dipisahkan karena semua teks lagu Arab ditulis dalam bentuk puisi, bahkan untuk lagu-lagu tertentu, ditulis dalam bentuk kasidah, yaitu puisi panjang yang berkisah tentang kronika kehidupan masyarakat Arab. Termasuk dalam genre lain selain kasidah adalah nasyid. Perkembangan nasyid Arab sebagai bagian sastra musik Arab saat ini cukup berkembang pesat di Negara Arab, lebih khusus di Negara Mesir dan Negara-negara Arab Teluk (Mansyur, 2011).

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan analisis fonetik diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2018) dengan judul *Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi*. Penelitian tersebut mendeskripsikan tipe perubahan fonologis bahasa Arab lisan dialek Mesir dan Arab Saudi. Perubahan bunyi setiap kata yang terkandung dicatat dan ditranskripsi secara fonetis. Lima factor yang menjadi dasar pemilihannya yakni, (1) referensial, (2) fonetik artikulatoris, (3) translasional, (4) ortografis, (5) alat wicara. Penelitian tersebut menggunakan teknik hubung banding untuk melihat persamaan dan perbedaan. Yang menjadi hasil penelitian ini adalah bahwa bahasa Amiyah Mesir dan Arab Saudi mempunyai banyak variasi fonologis yakni a) pelemahan, b) penghilangan, dan c) penambahan bunyi. Dalam bahasa Arab dialek Mesir terdapat penambahan bunyi berupa konsonan dengan konsonan dan vokal dengan vokal. Penambahan bunyi tersebut terdapat di awal, di tengah dan di akhir kata. Penambahan bunyi hanya terjadi pada awal dan akhir kata sedangkan penghilangan bunyi atau pelepasan bunyi terjadi di awal, di tengah, dan di akhir kata. Penambahan bunyi hanya ada di awal kata dan di akhir kata, sedangkan penambahan di tengah kata tidak ditemukan. Pelepasan bunyi yang terjadi meliputi pelepasan bunyi di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Contemporary Arabic Songs and their Urgency in Learning Arabic Phonetics in the Industrial Revolution 4.0* oleh Zubaidah & Rahman (2019). Penelitian ini memaparkan tentang metode fonetik untuk memahami sebuah lagu Arab Kontemporer. Beberapa metode dalam memahami lagu Arab kontemporer juga digunakan untuk lebih mudah belajar bahasa Arab. Metode yang ditawarkan ada tiga tahap, yakni level primer, pada level ini pendengar menggunakan metode abjad, shoutiyah, metode tarkib, analisis shoutiyah, analisis tarkibiyah. Pada level kedua pendengar menggunakan metode shoutiyah tarkibiyah, kemudian analisis shoutiyah. Pada level pengembangan/ level ketiga pendengar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya dengan mendengarkan lagu Arab Kontemporer dengan beberapa tahap.

Penelitian terkait selanjutnya, yakni penelitian tentang *Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir pada Lagu Tamally Ma'ak* oleh Fadhilah (2020). Pada penelitian ini menggunakan teori Crowley untuk menganalisis perubahan bunyi bahasa Arab fusha pada penutur bahasa Arab 'Amiyah Mesir menggunakan lagu *Tamally Ma'ak*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan bunyi.

Penelitian terkait fonologi sudah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, namun yang membahas karakteristik sebuah bahasa menggunakan kajian fonologi belum diteliti sejauh yang ditemukan oleh peneliti. Sehingga posisi penelitian ini bisa dikatakan pembaharuan. Dan menurut sejauh pengetahuan penulis penelitian fonetik yang menjadikan lagu kebangsaan Arab sebagai objeknya masih jarang dilakukan, atau bahkan belum ada yang pernah. Sedangkan pentingnya diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipikal dan karakteristik bahasa Arab yang ada

pada tiga negara pengguna bahasa Arab dalam melantunkan lagu kebangsaannya dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teori yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik-fonetik. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah lagu kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko dengan menggunakan analisis fonetik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat analitik deskriptif, yang mana penulis akan melakukan penghitungan variabel-variabel fonetika yang terdapat dalam objek kajian yakni lagu kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko, kemudian akan melakukan analisis dan menderkripsikan istilah-istilah yang menjadi bagian terpenting dari disiplin ilmu fonetik atau fonologi, yakni tentang vokal, konsonan dan semi vokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Lagu Kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko

1. Lagu Kebangsaan Arab Saudi

Dalam sejarah pada tahun 1947 adalah dimana pertama kali lagu Kebangsaan Kerajaan Arab Saudi diperkenalkan. Pada saat kunjungan Yang Mulia Raja Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al-Saud berkunjung ke Mesir. Pada kunjungannya di Mesir, Paduka Yang Mulia Raja Ibnu Saud (panggilan lain untuk Raja Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al-Saud) meminta seorang komponis Mesir bernama Abdul Rahman Al-Khatib untuk membuat sebuah lagu kebangsaan untuk Kerajaan Arab Saudi, dimana ketika itu telah berdiri selama 15 tahun. Berdasarkan perintah Sang Raja, Abdul Rahman Al-Khatib lalu menciptakan sebuah music dengan irama mars dimana nuansa Arabnya kental menjadi lagu Kebangsaan Arab Saudi (Rahadhi, 2015).

Sepanjang masa waktu 1947 hingga 1958, lagu Kebangsaan Arab Saudi hanya berbentuk irama music instrumental tanpa judul dan tanpa lirik. Maka, pada tahun 1958 seorang musikus bernama Muhammad Talat menuliskan satu paket lirik untuk lagu kebangsaan Arab Saudi yang ketika itu hanya berbentuk irama instrumental. Sejak tahun 1958, lagu kebangsaan Arab Saudi untuk pertama kali diperkenalkan dengan judul "يعيش الملك" / "Ya'ish Al-Malik!" ("Hiduplah Sang Raja!").

Lagu Ya'ish Al-Malik karya Muhammad Talat lalu dipakai untuk lagu kebangsaan Arab Saudi berawal dari masa kekuasaan Raja Saud bin Abdul Aziz Al-Saud, Raja Faisal bin Abdul Aziz Al-Saud, Raja Khalid bin Abdul Aziz Al-Saud, sampai masa awal kepemimpinan Raja Fahd bin Abdul Aziz Al-Saud selama masa waktu 1985 hingga 1984. Namun selama 26 tahun tersebut, secara resmi lagu kebangsaan Ya'ish Al-Malik jarang terdengar kumandangnya (Rahadhi, 2015).

Akhirnya pada tahun 1984, Pelayan Dua Tanah Suci Paduka Yang Mulia Raja Fahd bin Abdul Aziz Al-Saud menugaskan seorang pujangga Arab Saudi bernama Ibrahim Al-Khafaji untuk menuliskan lirik baru bagi lagu kebangsaan kerajaan. Saat ini, lirik karya Ibrahim Al-Khafaji tersebut resmi digunakan sebagai lagu kebangsaan Kerajaan Arab Saudi dengan judul "عاش الملك" "Aash Al-Malik!" ("Hidup Raja!") (Rahadhi, 2015).

Syair Arab 'Aash al-Malik:

سارعي للمجد والمعليا

مجدي لخالق السماء

وارفعى المخفق أخضر
يحمل المنور المسطر
رديداً الله أكبر
يا موطني
موطني
قد عشت فخر المسلمين
عاش الملك المعلم والموطن

2. Lagu Kebangsaan Mesir

Biladi, Biladi, Biladi (بلادي بلادي بلادي) adalah lagu kebangsaan Mesir sejak 1979. Lirik lagu ini digubah oleh Mohammed Younis Al Qady, pada tahun 1878. Versi modern lagu ini terdiri atas 3 stanza, tetapi yang paling sering dinyanyikan saat ini hanyalah stanza pertamanya (Wikipedia).

بلادي بلادي بلادي
لك حبي وفؤادي
بلادي بلادي بلادي
لك حبي وفؤادي
مصر يا أم البلاد
أنت غيتي والمراد
وعلى كل العباد
كم لنيلك من أياد
بلادي بلادي بلادي
لك حبي....
مصر انت اغلى درة
فوق جبين الدهر غرة
يا بلادي عيشي حرة
واسلمى رغم الاعادي
بلادي
لك حبي وفؤادي
مصر اولادك كرام

أوفياء يرفعوا الزمام
نحن حرب وسلام

3. Lagu Kebangsaan Maroko

Hymne Cherifien (Arab: النشيد الوطني المغربي) merupakan sebuah lagu kebangsaan di Maroko. Lagu ini pertama kali dinyanyikan pada tahun 1970. Penulis lagu ini adalah Ali Squalli Houssaini (Wikipedia).

منبت الأحرار
مشرق الأنوار
منتدى السؤدد وحماه
دمت منتداه وحماه
عشت في الأوطان
للعلا عنوان
ملء كل جنان
ذكرى كل لسان
بالروح
بالجسد
هب فتاك
لي نداك
في فمي وفي دمي
هواك ثار نور ونار
اخوتي هيا
للعلا سعيا
نشيد الدنيا
أنا هنا نحيا
بشعار الله الوطن الملك

Karakteristik Fonetik Lagu-lagu Kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko

1. Vokal, semi vokal, dan konsonan

Berdasarkan jumlah vokal, semi vokal, dan konsonan dari lagu-lagu kebangsaan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 84 vokal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 156 vokal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 142 vokal.

- b. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 15 semi vokal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 44 semi vokal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 19 semi vokal.
 - c. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 82 konsonan, lagu kebangsaan Mesir memiliki 161 konsonan, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 110 konsonan.
2. Vokal panjang dan vokal pendek

Menurut panjang pendeknya, vokal dibagi menjadi dua bagian, yaitu vokal panjang dan vokal pendek. Karakteristik lagu-lagu kebangsaan tersebut dari segi panjang pendeknya vokal adalah sebagai berikut:

- a. Lagu kebangsaan Arab Saudi memiliki 15 vokal panjang/mad, contoh: saaari'i, wal 'alayaaa-a, majjidi, samaa-a, ya munada pada lafadz ya mawthini. Lagu kebangsaan Mesir memiliki 49 vokal panjang (dengan pengulangan), contoh: Bilādī bilādī bilādī, hubbī wa fuadī. Lagu kebangsaan Maroko memiliki 33 vokal panjang, contoh: tsaar, nuur, wa naar.
 - b. Lagu kebangsaan Arab Saudi memiliki 69 vokal pendek/harakah, contoh: 'Aash al-malik, lil-'alam wal-wathan. Lagu kebangsaan Mesir memiliki Mesir memiliki 107 vokal pendek (dengan pengulangan), contoh: Durratun, ghurratun, hurratun. Adapun lagu kebangsaan Maroko memiliki 109 vokal pendek/harakah, contoh: manbita, masyriqa.
3. Vokal tebal dan vokal tipis

Menurut tebal tipisnya, vokal dibedakan menjadi vokal tebal (mufakhamah: ص, ض, ط), vokal semi tebal (غ, خ, ق), dan vokal tipis (selain vokal tebal dan semi tebal). Karakteristik lagu-lagu kebangsaan tersebut dari segi tebal tipisnya vokal adalah sebagai berikut:

- a. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 5 vokal tebal contohnya (ط) pada mawthini, lagu kebangsaan Mesir memiliki 3 vokal tebal contohnya (ص) pada Miṣr yā umm al-bilād, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 2 vokal tebal contohnya (ط) pada 'isyta fi al-awthan.
 - b. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 5 vokal semi tebal contohnya Warfa'il khaffaaq akhdhar, lagu kebangsaan Mesir memiliki 4 vokal semi tebal contohnya Anti ghāyatī, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 2 vokal semi tebal contohnya ikhwati hayya.
 - c. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 61 vokal tipis contohnya al muslimiina, lagu kebangsaan Mesir memiliki 152 vokal tipis contohnya wa aslimii, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 110 vokal tipis contohnya fii famii wa fii damii.
4. Konsonan menurut *makbraj*-nya

Menurut *makbraj*-nya, konsonan dibedakan menjadi konsonan labial, labiodental, interdental, alveodental, alveolar, alveopalatal, palatal, velar, uvular, pharyngeal, dan glottal. Karakteristik lagu-lagu kebangsaan Arab tersebut dari segi *makbraj* konsonan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsonan labial (شفوية)
- Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 10 konsonan labial, lagu kebangsaan Mesir memiliki 28 konsonan labial, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 12 konsonan labial.
- b. Konsonan labiodental (شفوية-أسنانية)
- Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 3 konsonan labiodental, lagu kebangsaan Mesir memiliki 5 konsonan labiodental, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 4 konsonan labiodental.

- c. Konsonan interdental (بين الأسنان)
Tidak ada penggunaan konsonan jenis ini pada ketiga lagu kebangsaan tersebut.
 - d. Konsonan alveodental (أسنانية-لثوية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 32 konsonan alveodental, lagu kebangsaan Mesir memiliki 55 konsonan alveodental, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 40 konsonan alveodental.
 - e. Konsonan alveolar (لثوية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 11 konsonan alveolar, lagu kebangsaan Mesir memiliki 15 konsonan alveolar, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 11 konsonan alveolar.
 - f. Konsonan alveopalatal (لثوية-حنكية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 2 konsonan alveopalatal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 1 konsonan alveopalatal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 5 konsonan alveopalatal.
 - g. Konsonan palatal (طبقيّة)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 6 konsonan palatal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 27 konsonan palatal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 10 konsonan palatal.
 - h. Konsonan velar (حنكية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 10 konsonan velar, lagu kebangsaan Mesir memiliki 17 konsonan velar, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 13 konsonan velar.
 - i. Konsonan uvular (لهوية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 2 konsonan uvular, lagu kebangsaan Mesir memiliki 1 konsonan uvular, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 1 konsonan uvular.
 - j. Konsonan pharyngeal (حلقية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 4 konsonan pharyngeal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 6 konsonan pharyngeal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 8 konsonan pharyngeal.
 - k. Konsonan glottal (حنجرية)
Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 2 konsonan glottal, lagu kebangsaan Mesir memiliki 6 konsonan glottal, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 6 konsonan glottal.
5. Konsonan menurut organ bicara aktif
Dalam pembagian konsonan ini, jumlah konsonan yang ditemukan pada lagu kebangsaan Arab Saudi, Mesir, dan Maroko memiliki kesamaan pada tempat keluarnya bunyi konsonan.
 6. Konsonan menurut pengartikulasiannya
Menurut pengartikulasiannya, konsonan dibedakan menjadi konsonan letupan, konsonan geseran, dan konsonan gabungan. Berdasarkan pengartikulasian konsonan dari lagu-lagu kebangsaan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 9 konsonan letupan, lagu kebangsaan Mesir memiliki 53 konsonan letupan, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 26 konsonan letupan.

- b. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 7 konsonan geseran, lagu kebangsaan Mesir memiliki 21 konsonan geseran, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 17 konsonan geseran.
 - c. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 2 konsonan gabungan, lagu kebangsaan Mesir memiliki 1 konsonan gabungan, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 1 konsonan gabungan.
7. Konsonan menurut posisi pita suara
- Menurut posisi pita suara, konsonan dibedakan menjadi konsonan bersuara dan konsonan tidak bersuara. Berdasarkan posisi pita suara dari konsonan pada lagu-lagu kebangsaan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:
- a. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 60 konsonan bersuara, lagu kebangsaan Mesir memiliki 121 konsonan bersuara, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 91 konsonan bersuara.
 - b. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 18 konsonan tidak bersuara, lagu kebangsaan Mesir memiliki 13 konsonan tidak bersuara, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 54 konsonan tidak bersuara.
- c. Konsonan menurut sumber arus udara
- Menurut sumber arus udara, konsonan dibedakan menjadi konsonan arus udara egresif dan konsonan arus udara ingresif. Berdasarkan sumber arus udara dari konsonan pada lagu-lagu kebangsaan tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:
- a. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 15 konsonan egresif, lagu kebangsaan Mesir memiliki 13 konsonan egresif, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 25 konsonan egresif.
 - b. Lagu Kebangsaan Arab Saudi memiliki 5 konsonan ingresif, lagu kebangsaan Mesir memiliki 3 konsonan ingresif, dan lagu kebangsaan Maroko memiliki 2 konsonan ingresif.

SIMPULAN

Dari hasil analisis fonologi diatas menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa karakteristik lagu-lagu bahasa Arab jika dilihat dari aspek fonologi memiliki perbedaan pada segi vokal, konsonan, dan semivokal. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tingkat vokal dilihat dari panjang pendeknya, lagu kebangsaan Arab Saudi lebih banyak mengandung vokal pendek daripada lagu kebangsaan Mesir dan Maroko, sedangkan Maroko lebih banyak mengandung vokal pendek dibanding dengan Mesir. Kemudian vokal dilihat dari tipis tebalnya, lagu kebangsaan Arab Saudi lebih banyak mengandung vokal tebal, sedangkan Mesir dan Maroko lebih banyak mengandung vokal tipis. Selanjutnya pada tingkat konsonan, dari ketiga lagu kebangsaan di atas, yang lebih dominan digunakan oleh ketiga lagu tersebut adalah konsonan alveodental yakni huruf-huruf yang berasal dari ujung lidah. Sedangkan jika dilihat dari penggunaan semivokal, lagu kebangsaan Mesir lebih banyak menggunakan semivokal daripada Arab Saudi dan Maroko.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajram, N. (2014). *Lagu-Lagu Arab Itu Bukan Hanya Qasidah Atau Nasyid*. Wwww.Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/nourajram/552917c96ea834f0448b4585/lagulagu-arab-itu-bukan-hanya-qasidah-atau-nasyid>

- Anis, I. (1990). *al-Ashwat al-Lughawiyah*. Anglo Mashriyyah.
- Fadhilah, F. N. (2020). Perubahan Bunyi Bahasa Arab Fusha ke dalam Dialek Mesir pada lagu Tamally Ma'ak. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 47.
<https://doi.org/10.31314/ajam.9.1.47-68.2020>
- Kaelan. (2013). *Pembahasan Filsafat Bahasa*. Paradigma Yogyakarta.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mansyur, F. M. (2011). *Perkembangan Sastra Arab dan Teori sastra Islam*. Pustaka Pelajar.
- Marlina, L. (2019). *Pengantar Ilmu Ashwat*.
- Muizzuddin, M. (2002). Analisis Fonologi Bahasa Arab, Tinjauan Linguistik Modern. *ALQALAM*, 19, 93, 67-90.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/455>
- Nasution, A. S. A. (2010). *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, A. S. A. (2012). *Fonetik dan Fonologi Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Rahadhi, I. S. (2015). *Lagu Kebangsaan Kerajaan Arab Saudi - 'Aash Al-Malik*.
<Http://Indrasr.Blogspot.Com/>. <http://indrasr.blogspot.com/2015/05/lagu-kebangsaan-kerajaan-arab-saudi-aash-al-malik.html>
- Suparno, D. (2018). Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 214–232.
<https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7035>
- Zubaidah & Rahman, Y. (2019). Contemporary Arabic Songs and their Urgency in Learning Arabic Phonetics in the Industrial Revolution 4.0. *1st Bukittinggi International Conference on Education (BICED)*, 1(1).
<https://paper.biced.iainbukittinggi.ac.id/index.php/biced/article/view/40>